

PENGEMBANGAN DESA WISATA KEDISAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAN DIGITAL: UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK PARIWISATA BERKELANJUTAN

K. Dharmawan¹, E.N. Kencana², I.G.A.M. Srinadi³, I.G.N.L. Wijayakusuma⁴

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pemberdayaan masyarakat Desa Kedisan, Tegallalang, Gianyar, melalui pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal yang didukung dengan integrasi digital. Aktivitas yang dilakukan meliputi penyuluhan kepada pemangku kepentingan, penguatan kapasitas masyarakat, dan evaluasi kegiatan untuk menjawab tiga masalah utama: (a) meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Kedisan dalam mengelola wisata berbasis kearifan lokal, (b) mengintegrasikan teknologi digital dalam pengelolaan dan promosi Desa Kedisan sebagai desa wisata, dan (c) menciptakan keseimbangan antara pengembangan pariwisata dengan pelestarian budaya lokal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kapasitas masyarakat, adopsi platform digital untuk promosi, serta pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan tanpa mengorbankan keaslian budaya. Program ini menjadi model pengembangan desa wisata yang mengintegrasikan kearifan lokal dan digitalisasi.

Kata kunci : pemberdayaan masyarakat, wisata desa, kearifan lokal, integrasi digital, pelestarian budaya.

ABSTRACT

This community service initiative focused on empowering the local community of Kedisan Village, Tegallalang, Gianyar, by developing it as a tourism destination rooted in local wisdom and enhanced by digital integration. The activities included stakeholder counseling, capacity building, and evaluation to address three main issues: (a) improving the capacity of the Kedisan community in managing tourism based on local wisdom, (b) integrating digital technology into the management and promotion of Kedisan as a tourist village, and (c) balancing tourism development with cultural preservation. The results demonstrated increased community capacity, improved adoption of digital platforms for promotion, and sustainable management of tourism while maintaining cultural authenticity. This program serves as a model for integrating local wisdom and digitalization in rural tourism development.

Keywords: community empowerment, rural tourism, local wisdom, digital integration, cultural preservation.

^{1,2,3,4} Program Studi Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Udayana, I. Raya Kampus Unud, Jimbaran, Kec. Kuta Sel., Kabupaten Badung, Bali 80361 corresponding author :e-mail : k.dharmawan@unud.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan dan pemberdayaan Masyarakat (Qorib, 2024). Salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan adalah pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal dan desa digital di Desa Kedisan, Tegallalang. Desa Kedisan, yang terletak di Kecamatan Tegallalang, Gianyar, merupakan salah satu desa di Bali yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis kearifan lokal. Desa ini dikenal dengan keindahan alamnya yang memukau, tradisi budaya yang masih kuat, serta seni dan kerajinan yang diwariskan turun-temurun. Namun, meskipun memiliki potensi yang luar biasa, pengelolaan potensi tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam era digital yang menuntut adopsi teknologi untuk mendukung pengembangan pariwisata yang kompetitif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Kedisan melalui penguatan kapasitas dalam mengelola potensi lokal dan pemanfaatan teknologi digital sebagai strategi pengembangan desa wisata yang berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan elemen penting dalam pengembangan sektor pariwisata, terutama di desa wisata (Mudana, 2016; Rochman, 2017). Strategi pemberdayaan meliputi pengembangan SDM, ekonomi, kelembagaan, infrastruktur, dan informasi (Mudana, 2016). Pendekatan berbasis masyarakat (community-based tourism) menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata. Pendekatan berbasis masyarakat (CBT) memberikan peluang partisipasi maksimal bagi masyarakat lokal (Rochman, 2017). Dengan pemberdayaan dan pendekatan yang tepat, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga mampu memanfaatkan potensi lokal secara mandiri, melestarikan budaya, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses penguatan ekonomi dan sosial upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan di pedesaan. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai bentuk pemberdayaan ekonomi, seperti pengembangan desa wisata (Mulyana et al., 2022), pendekatan pengembangan usaha ekonomi kreatif (Kuswantoro, 2022). Pemberdayaan juga dapat dilakukan melalui edukasi dalam bentuk ceramah dengan memberikan keterampilan dan pendampingan kepada masyarakat (Choiriyah, 2023).

Dalam konteks Desa Kedisan, yang memiliki berbagai potensi wisata, termasuk pemandangan alam berupa sawah terasering dan hutan, tradisi budaya yang unik seperti seni tari dan upacara adat, serta produk kerajinan tangan yang khas, serta kedekatannya dengan destinasi wisata Ubud, menjadikan desa ini memiliki peluang besar untuk dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara. Sehingga, pemberdayaan masyarakat diperlukan untuk memperkuat peran masyarakat lokal dalam mengelola desa wisata berbasis kearifan lokal, sembari memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan daya tarik dan aksesibilitas desa wisata (Wahyuningsih & Pradana, 2021).

Pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal merupakan strategi penting untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat pedesaan (Hidayatullah, 2022; Wesnawa, 2022). Integrasi potensi lokal, kearifan lokal, dan ekonomi kreatif menjadi pondasi pengembangan pariwisata perdesaan yang berkelanjutan (Wesnawa, 2022). Pemanfaatan teknologi digital, terutama media sosial dan e-commerce, sangat penting dalam promosi dan pengelolaan desa wisata (Fikri et al., 2024; Guntar et al., 2023; Windirah et al., 2023). Pelatihan dan penyuluhan tentang pemasaran digital, pembuatan konten, dan pengelolaan media sosial dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mempromosikan desa wisata (Fikri et al., 2024; Guntar et al., 2023). Selain itu, pengembangan produk wisata kreatif berbasis sumber daya alam dan kearifan lokal, serta penguatan promosi melalui berbagai media, dapat meningkatkan daya tarik desa wisata (Nawangsih, 2018; Nuurlaily et al., 2020).

Pengembangan Desa Wisata Kedisan Berbasis Kearifan Lokal dan Digital: Upaya Pemberdayaan Masyarakat untuk Pariwisata Berkelanjutan

Berdasarkan latar belakang tersebut, ada 3 permasalahan yang ingin diselesaikan melalui kegiatan pengabdian ini: (a) bagaimana meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Kedisan dalam mengelola desa wisata berbasis kearifan lokal? (b) bagaimana mengintegrasikan teknologi digital dalam pengelolaan dan promosi Desa Kedisan sebagai desa wisata? (c) bagaimana menciptakan keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan pelestarian budaya lokal di Desa Kedisan?

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan potensi lokal yang berkelanjutan serta pemanfaatan teknologi digital. Di antaranya, memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Kedisan tentang pentingnya pengelolaan desa wisata berbasis kearifan lokal, membantu masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital untuk promosi dan pengelolaan pariwisata, mendorong pelestarian budaya lokal sebagai elemen utama dalam pengembangan desa wisata. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian bekerjasama dengan pemerintah desa dan masyarakat setempat untuk mengidentifikasi kearifan lokal yang dapat diangkat menjadi daya tarik wisata, serta mengintegrasikan teknologi digital untuk mendukung pemasaran, manajemen, dan pengembangan infrastruktur pariwisata.

Hasil dari kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan perekonomian desa, tetapi juga melestarikan budaya lokal dan memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi tantangan di era digital. Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat bagi dunia pariwisata, yaitu berupa model pengembangan desa wisata yang berbasis kearifan lokal dan teknologi digital dapat menjadi contoh bagi desa-desa wisata lainnya. Terakhir, tentu kegiatan ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk mengaplikasikan teori-teori pemberdayaan masyarakat dan teknologi digital dalam konteks pengembangan pariwisata berbasis lokal.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian di Desa Wisata Kedisan dilakukan melalui penyuluhan kepada stakeholder atau perangkat desa, pendampingan, dan evaluasi kegiatan. Tujuan Penyuluhan: Tahap ini bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh kepada perangkat desa dan para stakeholder terkait tentang pentingnya pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal dan teknologi digital. Penyuluhan ini juga bertujuan untuk memperkuat peran stakeholder dalam mendukung pengembangan desa wisata secara berkelanjutan. Materi Penyuluhan meliputi konsep desa wisata berbasis kearifan lokal, manfaat ekonomi dan sosial dari pariwisata, potensi integrasi teknologi digital dalam promosi dan manajemen pariwisata, serta contoh praktik terbaik dari desa wisata lain yang telah berhasil menerapkan konsep ini. Penyuluhan dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi interaktif, dan presentasi kasus studi. Peserta penyuluhan terdiri dari perangkat desa, tokoh masyarakat, pelaku usaha lokal, serta kelompok-kelompok masyarakat yang terlibat dalam pariwisata desa.





Gambar 2.1 Foto-foto kegiatan penyuluhan di Balai Desa Kedisan Tegalalang Gianyar

Melalui penyuluhan, diharapkan perangkat desa dan stakeholder mendapatkan pengetahuan yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dan mendukung pengembangan desa wisata secara berkelanjutan, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kelestarian budaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan serangkaian rapat koordinasi panitia. Rapat ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua aspek kegiatan telah dipersiapkan dengan baik, termasuk logistik, materi ceramah, serta instrumen survei lapangan dan kuesioner.

Selanjutnya dilaksanakan ceramah tentang kearifan lokal Desa Kedisan. Ceramah diberikan oleh narasumber dari Universitas Udayana dan tokoh masyarakat desa yang memahami nilai-nilai kearifan lokal. Topik ceramah mencakup sejarah Desa Kedisan, tradisi budaya, nilai-nilai luhur yang dijunjung masyarakat, serta potensi desa dalam konteks pengembangan pariwisata. Narasumber menjelaskan bagaimana kearifan lokal, seperti adat istiadat, seni ukir, serta upacara adat, dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Terdapat juga 4 orang asing sebagai narasumber. Keterlibatan wisatawan asing sebagai narasumber adalah untuk mendapatkan persepsi mereka tentang wisata budaya yang berkelanjutan.

Setelah acara penyampaian ceramah oleh semua narasumber, 4 narasumber asing diberikan 10 pertanyaan mengenai kesan-kesan yang didapat setelah melakukan pengamatan terhadap keadaan desa Kedisan. Jawaban mereka dapat diringkas dalam rangkuman berikut ini: (a) ketenangan dan keindahan alam desa Kedisan begitu memukau. Sawah hijau yang membentang, udara segar, serta keramahan masyarakat setempat membuat saya merasa seperti menemukan sisi Bali yang autentik, (b) Daya tarik utama menurut mereka adalah keindahan alam yang berpadu dengan tradisi lokal yang masih kuat. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Luh Putu Mahyuni & Dewa Made Agus Satriawan, (2021) dalam budaya Manikawang mengeksplorasi potensinya sebagai destinasi wisata alam dan Desa tradisional Bali memainkan peran penting dalam pengembangan wisata budaya (Kartika, 2019). Studi-studi ini menggarisbawahi pentingnya keterlibatan masyarakat dan pelestarian budaya dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan di seluruh desa di Gianyar, (c) masyarakat desa Kedisan sangat terbuka untuk berbagi budaya mereka, dan tidak terasa terlalu komersial atau dibuat-buat, (c) sangat mudah menemukan informasi tentang Desa Kedisan melalui website, mereka penerapan teknologi digitas untuk dikembangkan karna penerapan teknologi digital sangat mempermudah, terutama dalam hal mendapatkan informasi, kalau memungkinkan berupa aplikasi pemandu digital yang lebih interaktif, yang bisa memberikan informasi waktu nyata saat menjelajahi desa atau belajar tentang situs-situs budaya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh (A & Meizary, 2023; Jamaludina et al., 2023; Rohim et al., 2024) bahwa digitalisasi informasi desa melalui situs web menjadi krusial dalam rangka meningkatkan layanan publik dan mempromosikan potensi lokal. Beberapa penelitian telah menerapkan solusi digital di desa-desa Indonesia, yang menghasilkan peningkatan akses informasi, peningkatan efisiensi administrasi, dan peningkatan partisipasi masyarakat. (d) mereka merasakan kehidupan sehari-hari masyarakat Bali yang sebenarnya, bukan

versi pariwisata yang dikomersialkan. Ini membuat mereka merasa lebih menghargai adat, budaya dan tradisi yang masih hidup di desa ini, (e) mereka melihat pelestarian budaya di Desa Kedisan dilakukan dengan sangat baik, meskipun pariwisata berkembang. Masyarakat tampaknya sangat bangga dengan tradisi mereka dan tidak segan-segan memperkenalkan budaya itu kepada wisatawan tanpa mengorbankan keaslian. Ini adalah keseimbangan yang indah antara melestarikan budaya dan memanfaatkannya untuk kesejahteraan ekonomi, Demikian juga yang disampaikan oleh (Diah Gayatri Sudibya et al., 2024; Dwipayana & Sartini, 2023), bahwa desa adat memainkan peran penting dalam menyaring pengaruh eksternal dan menjaga identitas budaya di tengah pengembangan pariwisata (f) dalam hal infrastruktur dan fasilitas pendukung yang ada di Desa Kedisan mereka menilai bahwa secara keseluruhan, fasilitasnya sudah cukup memadai dan mengenai akomodasi homestay dapat menggunakan fasilitas di desa terdekat lainnya seperti Ubud. Namun, mereka juga memberikan saran agar infrastruktur jalan menuju desa Kedisan bisa diperbaiki untuk membuat perjalanan lebih nyaman.

4. KESIMPULAN

Meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Kedisan dalam mengelola desa wisata berbasis kearifan lokal membutuhkan pendekatan berbasis edukasi, pendampingan, dan pelibatan semua elemen masyarakat. Penekanan pada pelestarian budaya lokal sekaligus pengembangan keterampilan manajerial adalah kunci keberhasilan.

Integrasi teknologi digital dalam pengelolaan dan promosi Desa Kedisan dapat dicapai melalui edukasi literasi digital, pembuatan platform digital yang representatif, dan pelatihan konten kreatif. Kolaborasi dengan platform global dapat memperluas jangkauan promosi.

Keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan pelestarian budaya lokal di Desa Kedisan dapat dicapai dengan menjadikan kearifan lokal sebagai inti dari kegiatan wisata, regulasi yang ketat, program wisata edukatif, serta keterlibatan tokoh adat dan masyarakat dalam setiap proses pengelolaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat atas Universitas Udayana dengan Kontrak DIPA PNBP Universitas Udayana Tahun Anggaran 2023 Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Hibah Pengabdian kepada Masyarakat dalam skema International Partnership and Community Engagement, 2023

DAFTAR PUSTAKA

- A, A., & Meizary, A. (2023). Pengembangan Website Desa dalam Peningkatan Informasi dan Data Penduduk Di Era Digital Desa Trimulyo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, 2(2), 91–96. <https://doi.org/10.36448/jpmtb.v2i2.66>
- Choiriyah, C. (2023). Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat. *Al-Basyar: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.19109/al-basyar.v2i1.18620>
- Diah Gayatri Sudibya, Kade Richa Mulyawati, Putu Ayu Sintya Pradnya Dewi, & I Dewa Ayu Diah Permatasari. (2024). Peranan Desa Adat Dalam Upaya Filterisasi Budaya Guna Melestarikan Pariwisata Budaya Di Desa Adat Legian, Kabupaten Badung. *KERTHA WICAKSANA*, 18(1), 12–19. <https://doi.org/10.22225/kw.18.1.2024.12-19>
- Dwipayana, A. A. P., & Sartini, S. (2023). Makna Perubahan Identitas Desa Adat di Tengah Pembangunan Pariwisata Budaya di Bali. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 12(2), 322–331. <https://doi.org/10.23887/jish.v12i2.63417>

- Fikri, S., Wisnumurti, R. W., Anugrah, N. P., Hendarto, V. A., Widya Ningrum, C., & Assegaff, N. (2024). Pelatihan Dan Pengelolaan Media Sosial Desa Wisata Candipari, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 137–144. <https://doi.org/10.59066/jppm.v3i2.668>
- Guntar, E. L., Prami, A. A. I. N. D., Sembiring, E., & Wijana, P. A. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat & Implementasi Mata Kuliah Berbasis Kampus Merdeka Di Desa Taro. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 3(1), 7–13. <https://doi.org/10.22334/jam.v3i1.36>
- Hidayatullah, A. (2022). Wisata Berbasis Kearifan Lokal: Studi Pengelolaan Desa Wisata Oleh Masyarakat Muslim Sumbungan Dieng. *Al-Munazzam : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Dakwah*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31332/munazzam.v2i1.4283>
- Jamaludina, M. L., Fuadi, A. N., Aji, M. B. I., Bhakti, R. M. H., Bachri, O. S., & Iskandar, K. (2023). Implementasi Penggunaan Aplikasi Sistem Administrasi Desa Setu berbasis Website. *JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 4(01), 38–49. <https://doi.org/10.46772/jamu.v4i01.1236>
- Kartika, N. G. A. (2019). Hubungan Timbal Balik Antar Desa Adat dan Pariwisata. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.25078/pba.v4i1.773>
- Kuswanto, K. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Islam Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Di Desa Kalisalak Banyumas. *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, 3(1), 19–29. <https://doi.org/10.24090/icodev.v3i1.6373>
- Luh Putu Mahyuni, & Dewa Made Agus Satriawan. (2021). Menggali Potensi Maniklawang Sebagai Desa Wisata Alam dan Budaya. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1088–1096. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.6300>
- Mudana, I. W. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Di Daerah Tujuan Wisata Desa Pemuteran Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v4i2.6381>
- Mulyana, M., Pawan, A. P., & Maabuat, E. E. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Tondok Bakar Di Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 16–32. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v7i2.2797>
- Nawangsih, N. (2018). Strategi Pengembangan Produk Pariwisata Kreatif Berbasis Potensi Sumber Daya Alam Dan Kearifan Lokal Desa Wisata. *Jurnal Ilmu Manajemen Advantage*, 2(02), 70–80. <https://doi.org/10.30741/adv.v2i02.362>
- Nuurlaili, S., Anak Agung Sagung Alit Widyastuty, & Annisa Budhiyanti Tribhuwaneswari. (2020). Penguatan Promosi Desa Wisata Berbasis Kearifan Di Desa Pujon Kabupaten Malang. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 4(1), 5–12. <https://doi.org/10.36456/penamas.vol4.no1.a2426>
- Qorib, F. (2024). Tantangan dan Peluang Kolaborasi antara Perguruan Tinggi dan Masyarakat dalam Program Pengabdian di Indonesia. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, 2(2), 46–57. <https://doi.org/10.61105/jise.v2i2.119>
- Rochman, N. (2017). Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. *Equilibria Pendidikan : Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 59–70. <https://doi.org/10.26877/ep.v1i1.1831>
- Rohim, A., Markub, M., Alviana, N., Hidayatur, A. M., Agustin, S. N. N., & Asmana, A. T. (2024). Implementasi Penggunaan Website Sebagai Media Informasi dan Pelayanan Publik di Desa Cangkring, Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 7(1), 154–162. <https://doi.org/10.30591/japhb.v7i1.6133>
- Wahyuningsih, R., & Pradana, G. W. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu. *Publika*, 323–334. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n2.p323-334>
- Wesnawa, I. G. A. (2022). Pengembangan Pariwisata Perdesaan Bali: Integrasi Potensi, Kearifan Lokal dan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(1), 149–160. <https://doi.org/10.23887/jish.v11i1.44184>
- Windirah, N., Mulyasari, G., & Yuliarso, M. Z. (2023). Penyuluhan E-Commerce Sebagai Alternatif Media Pemasaran Hasil Produk Desa Lokasi Baru Dalam Menunjang Rencana Desa Wisata. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(6), 829–835. <https://doi.org/10.59395/altifani.v3i6.501>